

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Matematika merupakan salah satu komponen dan serangkaian mata pelajaran yang mempunyai peranan penting dalam pendidikan. Matematika merupakan salah satu bidang studi yang mendukung perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Namun sampai saat ini masih banyak siswa yang merasa matematika sebagai mata pelajarannya yang sulit, tidak menyenangkan, bahkan momok yang menakutkan. Hal ini dikarenakan masih banyak siswa yang mengalami kesulitan-kesulitan dalam mengerjakan soal-soal matematika¹.

Tujuan pembelajaran matematika di SD/MI adalah agar siswa terampil dalam menggunakan berbagai konsep matematika dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga pelajaran matematika dapat menuntut keaktifan serta memancing minat siswa dalam pembelajaran, sehingga hasil belajar siswa meningkat².

Pada saat prasurvey, peneliti juga melakukan wawancara dengan guru kelas II MI Islamiyah Al-Arqam Palembang. Berdasarkan hasil wawancara diperoleh informasi bahwa dalam proses pembelajaran di MI Islamiyah Al-Arqam Palembang pada mata pelajaran matematika, guru sudah menggunakan berbagai metode tetapi penggunaan berbagai metode ini belum didukung dengan adanya alat bantu mengajar. Dalam memahami konsep matematika yang bersifat abstrak tentunya siswa SD/MI yang masih pada tahap berfikir kongkrit akan mengalami kesulitan dalam menerima pelajaran yang disampaikan guru tanpa adanya objek yang

¹ Rostina, Sundayana, *Media dan Alat Peraga dalam Pembelajaran Matematika* (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 2-7.

² Heruman, *Model Pembelajaran Matematika di SD* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hlm.2.

konkret. Maka guru memerlukan alat bantu yang dapat memudahkan siswa dalam menerima dan memahami pembelajaran, yaitu alat peraga.

Media alat peraga merupakan alat bantu yang digunakan pendidik untuk memberikan pembelajaran kepada siswa yang tujuannya agar siswa atau pelajar mampu mempelajari sesuatu bidang yang dipelajari, lebih cepat memahami dan mengerti, serta lebih efektif dan efisien³. Salah satu media/alat peraga yang dapat digunakan adalah Alat Peraga Dekak Bilangan. Alat Peraga Dekak Bilangan adalah salah satu alat peraga matematika yang dapat digunakan untuk menjelaskan konsep atau pengertian nilai tempat suatu bilangan (satuan, puluhan, ratusan, ribuan) serta operasi penjumlahan dan pengurangan. Dekak-dekak mempunyai bagian-bagian yaitu, alas dekak-dekak dan biji dekak-dekak. Alas dekak-dekak berbentuk persegi panjang, terbuat dari kayu atau plastik. Pada dekak- dekak terdapat batang satuan, batang puluhan, batang ratusan, dan batang ribuan. Batang yang paling kanan adalah batang satuan, disebelah kirinya adalah batang puluhan, dan batang yang tengah adalah ratusan, dan batang paling kiri adalah batang ribuan. Biji dekak-dekak satu dengan yang lain sama, baik besar maupun tebalnya. Warna biji dekak-dekak terdiri dari 4-5 warna seperti warna merah,kuning, pink, dan ungu. Penempatan biji pada setiap batang dekak-dekak harus selang-seling warnanya dengan tujuan untuk mempermudah dalam penghitungan. Setiap batang dekak-dekak berisi 10 biji. Kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan dekak bilangan bermanfaat untuk menumbuhkan minat anak dan memotivasi siswa dalam belajar matematika konsep yang disajikan sesuai dengan tahap perkembangan mental siswa yang masih menyenangi permainan dan pola pikir masih dalam tahap

³ Sundayana., *Media dan Alat Peraga dalam Pembelajaran Matematika*.,hlm.7

konkret⁴. Media dekak-dekak memiliki kelebihan yaitu bisa digunakan untuk operasi hitung penjumlahan dan pengurangan, namun media dekak-dekak ini juga memiliki kekurangan yaitu kurang efektif dalam operasi hitung perkalian dan pembagian.

“Menurut Piaget bahwa pada tahap Operasional Konkrit, dari sekitar umur 7 tahun sampai dengan umur 11 tahun. Umumnya anak-anak pada tahap ini telah memahami operasi logis dengan bantuan benda-benda konkret. Kemampuan ini terwujud dalam memahami konsep kekekalan, kemampuan untuk mengklasifikasi dan serasi, mampu memandang suatu objek dari sudut pandang yang berbeda secara objektif, dan mampu berfikir reversible”.⁵

Siswa akan lebih cepat memahami apa yang dipelajarinya jika menggunakan alat peraga bilangan dekak dalam pembelajaran matematika abstrak karena dapat melihat, melihat langsung dengan objek yang dipelajarinya. Ketika belajar melalui tindakan, konsep abstrak yang baru dipahami akan mengendap, melekat, dan bertahan lama. Dengan hadirnya alat ajar sempoa bilangan ini maka perhatian dan minat belajar siswa akan tergugah, dan siswa akan lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran matematika, sehingga terjadi peningkatan hasil belajar.

Media Pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat dijadikan perantara untuk menyalurkan pesan, merangsang pikiran, minat, perasaan dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terciptanya proses belajar pada siswa. Manfaat media pembelajaran yaitu dapat mempertinggi proses belajar dalam pembelajaran yang pada gilirannya diharapkan dapat mempertinggi hasil belajar yang dicapainya. Jenis-jenis media pembelajaran yaitu media visual, media grafis, media proyeksi, media audio, media lingkungan dan media dekak-dekak.

⁴ Hidayati, *Meningkatkan Hasil Belajar Matematika dengan Menggunakan Alat Peraga Dekak-Dekak pada Siswa Kelas III SD Negeri Sardonoarjo 2 Kecamatan Ngaglik* (Jogjakarta: Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta, 2014), hlm.20–21.

⁵ Siti Annisah, *Metode Pembelajaran Matematika di MI* (Metro: STAIN Metro, 2009), hlm. 17

Hasil belajar adalah merupakan kemampuan yang dimiliki siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Penilaian terhadap hasil belajar dapat dijadikan gambaran bagi guru untuk mengetahui sejauh mana kemampuan yang dimiliki siswa setelah melakukan proses pembelajaran. Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh guru. Oleh karena itu, guru berperan penting dalam membantu para siswa untuk memperoleh informasi, ide, keterampilan dan cara berpikir serta mencapai tujuan yang diharapkan dalam proses pembelajaran. Matematika adalah cabang ilmu pengetahuan yang sangat penting dan sangat berperan dalam perkembangan dunia. Menurut Kurikulum 2004 matematika merupakan suatu bahan kajian yang memiliki objek abstrak dan dibangun melalui proses penalaran deduktif. Matematika menurut Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (Kurikulum 2006) matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin dan memajukan daya pikir manusia.

Berdasarkan penjabaran diatas, peneliti mencoba melakukan penelitian dengan judul *“Pengaruh Penggunaan Media Dekak-Dekak terhadap Hasil Belajar pada Peserta Didik Kelas II di MI Islamiyah Al-Arqam Palembang”*.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi masalahnya sebagai berikut :

1. Banyak peserta didik yang kesulitan dalam Pembelajaran Matematika di kelas II
2. Rendahnya hasil belajar peserta didik dalam Pembelajaran Matematika di kelas II

3. Kurangnya media pembelajaran yang digunakan guru saat proses pembelajaran

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan diatas, maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana hasil belajar peserta didik di kelas kontrol yang tidak menerapkan media dekak-dekak pada Pembelajaran Matematika di kelas II MI Islamiyah Al-Arqam Palembang ?
2. Bagaimana hasil belajar peserta didik di kelas eksperimen yang menerapkan media dekak-dekak pada Pembelajaran Matematika di kelas II MI Islamiyah Al-Arqam Palembang ?
3. Bagaimana pengaruh penggunaan media dekak - dekak terhadap hasil belajar Peserta Didik di Kelas II MI Islamiyah Al-Arqam Palembang ?

D. Batasan Masalah

Sehubungan dengan masalah tersebut maka batasan masalah pada penelitian ini dibatasi pada :

1. Penelitian ini difokuskan pada penerapan media dekak-dekak
2. Hasil belajar dalam penelitian ini difokuskan kepada hasil belajar kognitif saja
3. Pembelajaran Tematik pada penelitian ini difokuskan pada Tema 5 Subtema 2 Pembelajaran 3 materi satuan panjang

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang diharapkan dari kegiatan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui hasil belajar peserta didik di kelas kontrol yang tidak menerapkan media dekak-dekak pada Pembelajaran Matematika di kelas II MI Islamiyah Al-Arqam Palembang

2. Untuk mengetahui hasil belajar peserta didik di kelas eksperimen yang menerapkan media dekak-dekak pada Pembelajaran Matematika di kelas II MI Islamiyah Al-Arqam Palembang
3. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan media dekak- dekak terhadap hasil belajar dalam Pembelajaran Matematika di Kelas II MI Islamiyah Al-Arqam Palembang

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini akan memberi manfaat kepada :

a. Bagi Siswa

Untuk memudahkan siswa dalam memahami konsep matematika sehingga dapat meningkat hasil belajarnya.

b. Bagi Guru

Untuk dijadikan sebagai sumber informasi dan referensi dalam pengembangan proses pembelajaran khususnya dalam penggunaan alat peraga dalam pembelajaran matematika.

c. Bagi Sekolah

Dapat dijadikan sebagai bahan masukan yang dapat disampaikan kepada guru berkaitan dengan dapat diperbaikinya proses pembelajaran khususnya dalam penggunaan alat peraga dalam pembelajaran matematika yang sesuai dengan materi sehingga diharapkan hasil belajar siswa meningkat.

G. Tinjauan Pustaka

Pada bagian ini peneliti menyajikan beberapa hasil penelitian sebelumnya yang relevan dengan masalah :

- 1) Penelitian Dita Risfamelia (2012) dalam jurnalnya yang berjudul "*Efektivitas Media Dekak-Dekak untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Nilai Tempat*

Bilangan Bagi Anak Berkesulitan Belajar Matematika” menunjukkan bahwa penelitian ini dilaksanakan dengan pengolahan data bahwa terbukti H_a diterima dan H_o ditolak. Maka dapat dinyatakan bahwa media dekak-dekak dapat digunakan dalam upaya meningkatkan kemampuan mengenal nilai tempat bilangan (ratusan, puluhan dan satuan) pada pembelajaran matematika bagi anak berkesulitan belajar kelas IV SD N 05 Pauh Padang. Persamaan dengan penelitian ini terletak pada pembahasan mengenai media dekak-dekak, dan pada pembelajaran matematika. Sedangkan perbedaannya yaitu terletak pada pokok bahasannya ; peneliti membahas mengenai operasi hitung satuan panjang sedangkan penelitian ini membahas nilai tempat suatu bilangan, kelas yang dijadikan subjek penelitiannya juga berbeda ; peneliti mensubjekkan pada kelas II sedangkan penelitian ini subjek nya pada kelas IV.

- 2) Penelitian Rusmawati (2017) dengan judul penelitian *“Penggunaan Alat Peraga Langsung pada Pembelajaran Matematika Dengan Materi Pecahan Sederhana Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa”* menunjukkan bahwa penelitian ini memberikan gambaran bahwa proses perbaikan pembelajaran sudah berjalan dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil tes siswa. Dari 34 orang siswa 28 orang siswa tuntas dalam belajar dan 6 orang siswa belum tuntas dalam belajar namun hasil belajar secara keseluruhan telah meningkat. Dari segi aktifitas siswa terlihat ada perubahan, maka kelihatan bersemangat, sudah ada yang berani bertanya dan menjawab pertanyaan. Persamaan sama-sama menggunakan alat peraga untuk mencapai tujuan penelitiannya, sama-sama bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar. Adapun Perbedaannya yaitu lokasi penelitian tindakan kelas berbeda, kelas yang dijadikan subjek penelitian juga berbeda yaitu peneliti akan mensubjekkan pada kelas II sedangkan penelitian

ini subjeknya kelas III, serta pokok pembahasannya juga berbeda ; pokok pembahasan dari penelitian ini yaitu materi pecahan sedangkan peneliti akan membahas mengenai materi operasi hitung satuan panjang.

- 3) Penelitian yang dilakukan Astuti dan Leonard (2012) dalam jurnalnya yang berjudul *“Peran Kemampuan Komunikasi Matematika terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa”* menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kemampuan komunikasi matematika dengan prestasi belajar matematika siswa. Semakin tinggi kemampuan komunikasi matematika siswa maka semakin tinggi pula prestasi belajar matematika. Persamaan sama-sama membahas hasil belajar pada pelajaran matematika, dan sama-sama bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar. Adapun Perbedaannya yaitu lokasi penelitian berbeda, kelas yang dijadikan subjek penelitian juga berbeda, dan pokok bahasannya juga berbeda ; peneliti membahas mengenai materi operasi hitung satuan panjang sedangkan pada penelitian ini membahas peran komunikasi matematika.
- 4) Penelitian yang dilakukan Koza Ciftci (2015) dalam jurnalnya yang berjudul *“Effects of Secondary School Students Perception of Mathematics Education Quality on Mathematics Anxiety and Achievement”* menunjukkan bahwa persepsi siswa tentang kualitas pendidikan matematika mempengaruhi prestasi dan tingkat kecemasan mereka terhadap matematika. Persamaan sama-sama membahas pelajaran matematika. Adapun Perbedaannya yaitu konteks dan pokok bahasannya yaitu peneliti membahas pelajaran matematika dengan materi operasi hitung satuan panjang dan bagaimana hasil belajarnya sedangkan pada penelitian ini membahas mengenai pengaruh prestasi dan tingkat kecemasan siswa terhadap pelajaran matematika.

- 5) Penelitian yang dilakukan Hardi Agustinus (2016) yang berjudul "*Pengaruh Media Dekak FPB terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD Golo Yogyakarta*" dari hasil penelitiannya media dekak-dekak yang digunakan teruji memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD. Hasil akhir ini dilihat dari perbandingan kelas kelompok eksperimen dan kelas kelompok kontrol. Hasil kelompok eksperimen mendapat nilai tertinggi dengan rata-rata 95,00 sedangkan pada kelompok kontrol memperoleh nilai lebih rendah 83,65. Persamaan sama-sama menggunakan media dekak-dekak untuk mencapai tujuan penelitiannya, sama-sama bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar, sama sama menggunakan kelas kontrol dan kelas eksperimen dalam proses penelitiannya. Adapun Perbedaannya yaitu lokasi penelitian tindakan kelas berbeda, kelas yang dijadikan subjek penelitian juga berbeda yaitu peneliti akan mensubjekkan pada kelas II sedangkan dalam penelitian ini subjeknya yaitu kelas IV, serta pokok pembahasan dari peneliti dengan penelitian ini pun berbeda ; peneliti membahas mengenai materi operasi hitung satuan panjang sedangkan penelitian ini membahas mengenai materi FPB.
- 6) Naswan (2019) dalam jurnalnya yang berjudul "*Meningkatkan Kualitas Belajar Siswa dengan Menggunakan Media Dekak-Dekak Mata Pelajaran Matematika pada SDN 1 Sembalun Lawang Tahun Pelajaran 2018/2019*" menunjukkan bahwa media dekak-dekak dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan kreatifvitas belajar rata-rata kategori baik dan sangat baik, selain itu dampak dari media dekak-dekak juga dapat meningkatkan kualitas siswa tergambar pada histogram menunjukkan kategori memuaskan (90%) sebanyak 15 orang, sangat baik (80%) sebanyak 3 orang, baik (70%) sebanyak 6 orang, cukup baik (60%) sebanyak 3 orang, dan kategori kurang (50%) sebanyak 4 orang.

Persamaan sama-sama menggunakan media dekak-dekak untuk mencapai tujuan penelitiannya, sama-sama bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar. Adapun Perbedaannya yaitu lokasi penelitian tindakan kelas berbeda, pada penelitian ini membahas mengenai kualitas sedangkan peneliti membahas hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan keberhasilan pada peneliti tersebut menggunakan media dekak-dekak dapat dirasakan akan meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran matematika kelas II di MI Islamiyah Al- Arqam Palembang.